

PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA, LUAS LAHAN DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA LAMENTA KECAMATAN EMPANG KABUPATEN SUMBAWA

Fika¹, Nurfadliyah²

¹Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia
fikafika1912@gmail.com

²Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia
nurfadliyah@uts.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Lamenta Kecamatan Empanag Kabupaten Sumbawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan untuk Teknik Pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada petani jagung, sampel yang diambil sebanyak 89 responden dengan teknik slovin, data kemudian diolah menggunakan SPSS 25.0 *for windows* penelitian ini menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel Modal dan Harga Jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di desa Lamenta dan variabel Tenaga Kerja dan Luas Lahan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani jagung di desa Lamenta Kecamatan Empang. Sedangkan secara Simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan petani jagung di Desa Lamenta Kecamatan Empang.

Kata Kunci: Modal; Tenaga Kerja; Luas Lahan; Harga Jual; Pendapatan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the Effect of Capital, Labor, Land Area and Selling Price on the Income of Corn Farmers in Lamenta Village, Empanag District, Sumbawa Regency. The method used in this study is a Quantitative method with a descriptive type of research. As for the data collection technique using questionnaires distributed to corn farmers, samples taken as many as 89 respondents with the slovin technique, the data was then processed using SPSS 25.0 for windows this study using the t test showed that the variables Capital and Selling Price had a positive and significant effect on the income of corn farmers in Lamenta village and the variables of Labor and Land Area had a positive and insignificant effect on farmers' income corn in Lamenta village, Empang District. While simultaneously having a positive and significant effect on the income of corn farmers in Lamenta Village, Empang District.

Keywords: capital; Workforce; Land; selling price; Income.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alam. Indonesia memiliki sumber daya alam dengan potensi kekayaan segala flora dan faunanya yang beraneka ragam (Kementrian Sekretariat Republik Indonesia). Salah satu sumber daya alam terbesar adalah sektor

pertanian, Indonesia salah satu Negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencarian. Mayoritas penggunaan lahan di wilayah Indonesia sebenarnya ditujukan untuk penggunaan pertanian, dan sekitar 50% dari semua buruh masih bergantung pada kemampuan mereka untuk mencari pekerjaan di sektor pertanian.

Jagung merupakan salah satu produk sektor pertanian dan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Di Indonesia, jagung merupakan makanan pokok kedua setelah beras dan merupakan sumber kalori atau pengganti nasi, selain digunakan sebagai pakan ternak. Permintaan jagung akan terus meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya taraf hidup ekonomi masyarakat dan majunya industri pakan, sehingga diperlukan upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan alam, ketersediaan lahan alami serta potensi produktivitas dan teknologi. Jagung adalah salah satu produk pertanian yang paling penting dan terkait dengan industri besar. Selain dimakan sebagai sayur, jagung juga bisa diolah menjadi berbagai macam masakan. Selain itu, kulit kayu kering digunakan sebagai pakan ternak. Kondisi ini berarti usaha budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya.

Salah satu penghasil jagung di Kabupaten Sumbawa adalah Kecamatan Empang dan orang melihat menanam jagung lebih menjanjikan untuk menanam tanaman lain, dampaknya tanah berbatu dan lereng yang berkelok-kelok digunakan untuk menanam jagung. Jumlah rumah tangga penghasil jagung meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, produksi pertanian musiman dapat menyebabkan keragaman dalam produksi pertanian. Jika produktivitas tinggi, penawaran akan tinggi dan sebaliknya. Jadi, jagung juga sama, jika jumlah jagung yang tersedia di pasar banyak, maka harganya akan turun.

Berdasarkan studi pendahuluan, hasil jagung menurun karena berbagai alasan seperti sulitnya mendapatkan benih yang baik karena benih yang belum menghasilkan, selain itu harga tahunan yang tinggi membuat petani sulit mendapatkannya. Biaya pupuk dan pestisida tahunan yang semakin mahal juga menjadi hambatan bagi pertanian jagung. Selain itu, hasil jagung yang tinggi tetapi nilai yang relatif rendah, kurangnya penyimpanan jangka panjang, rantai pemasaran yang relative panjang, tidak adanya industri pengolahan jagung dan penggilingan musiman menyebabkan harga jagung berfluktuasi.

Pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja produsen jagung. Peningkatan pendapatan petani jagung akan berdampak pada kesejahteraan petani jagung dan sebaliknya. Ini karena pendapatan adalah bagian dari indeks untuk melihat ukuran kesejahteraan (BPS, 2020). Satu hal yang melekat pada masyarakat Indonesia adalah kekurangan modal. Sedangkan modal sangat penting untuk menunjang peningkatan produksi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kekurangan modal akan mempengaruhi pendapatan. Untuk menambah jumlah modal, petani melakukan pinjaman uang dengan tujuan untuk mempercepat usaha mereka. Salah satu aspek yang mempengaruhi pendapatan adalah tenaga kerja. Terbatasnya pasokan tenaga kerja yang pada akhirnya mempengaruhi efisiensi bisnis pertanian.

Selain itu, tanah merupakan komponen penting dalam usaha tanah pertanian. Besar kecilnya usaha juga ditentukan oleh luas lahan yang ditanami. Sebaliknya, di lahan kecil, upaya untuk mengontrol penggunaan komponen produksi meningkat, penggunaan tenaga kerja memadai, dan ketersediaan modal juga tidak terlalu besar, sehingga perusahaan pertanian seperti ini lebih efektif. Namun, wilayah kecil sering menyebabkan upaya yang tidak efektif juga. Dari pernyataan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sebidang tanah yang sangat besar tidak selalu menghasilkan keuntungan yang tinggi, dan sebaliknya, karena biaya yang terkait dengan kegiatan produksi meningkat ketika luas lahan yang dimiliki petani lebih besar. Selain itu harga adalah faktor lain yang mendorong petani atau produsen untuk meningkatkan hasil pertanian. Salah satu elemen yang mempengaruhi harga adalah pendapatan petani. Harga beli dari petani harus rendah jika harga pasar rendah. Karena meningkatnya biaya penanaman tanaman, ini mengurangi pendapatan yang akan disadari petani.

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan permasalahan yaitu apakah modal, tenaga kerja, luas lahan dan harga jual berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Lamenta Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner atau angket dan menggunakan skala likert dimana setiap soal disediakan 4 item. Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung di

Desa Lamenta Kecamatan Empang dengan jumlah populasi sebesar 777 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 89 responden. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu uji instrument yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, selanjutnya uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas serta analisis regresi linier berganda yang akan diuji statistik yang terdiri dari uji parsial, uji simultan dan uji determinasi.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Lamenta Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa

Hasil analisis menunjukkan bahwa Modal berpengaruh dan signifikan terhadap Pendapatan, dimana nilai t_{hitung} 3,365 sedangkan t_{tabel} 1,989 dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Keputusannya H_1 diterima. Hal ini menyiratkan bahwa semakin tinggi Modal, maka akan semakin tinggi pula pendapatan petani jagung di Desa Lamenta. Sebaliknya, semakin rendah Modal, maka akan semakin rendah pendapatan yang diperoleh petani Jagung di Desa Lamenta.

Hal Ini menunjukkan bahwa modal dapat digunakan untuk mengoperasikan perusahaan. Modal tetap dan modal tidak tetap adalah dua kategori modal yang digunakan dalam pertanian. Modal tetap, seperti tanah, peralatan, dan biaya lainnya, adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang tidak habis selama fase produksi tunggal. Biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang bersifat sementara, seperti biaya pembelian pestisida, benih, pupuk, atau tenaga kerja, dikenal sebagai modal tidak teratur. Pendapatan petani dapat dipengaruhi oleh ukuran modal. Namun, modal besar tidak selalu menghasilkan hasil yang sangat baik.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratna Daini, Iskandar dan Mastura (2020) yang berjudul “Pengaruh Modal dan Luas Lahan terhadap Pendapatan petani Kopi di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah” menurut penelitian ini modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Petani Kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

b. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Lamenta Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa

Hasil analisis menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan, dimana nilai signifikan $0,828 > 0,05$, dan nilai t_{hitung} $0,218$ sedangkan t_{tabel} $1,989$. Keputusannya H_1 ditolak. Hal ini menyiratkan bahwa semakin banyak tenaga kerja, maka pendapatan petani jagung di Desa Lamenta berkurang. Sebaliknya, semakin sedikit tenaga kerja, maka pendapatan petani jagung di Desa Lamenta akan meningkat.

Hubungan positif tapi tidak signifikan variabel tenaga kerja terhadap pendapatan petani jagung berarti semakin banyak tenaga kerja petani jagung tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung di Desa Lamenta. Hal ini disebabkan oleh pendapatan yang tidak merata yang diterima petani jagung di setiap desa. Beberapa desa memiliki petani yang mampu meningkatkan nilai tambah produksi jagung mereka agar lebih bernilai jual, tetapi di desa lain mereka masih belum mampu melakukannya, meninggalkan mereka dengan pendapatan yang tidak setara. Kesimpulan penelitian telah memberi tahu petani jagung bahwa mereka dapat meningkatkan keuntungan mereka dengan mempekerjakan personel tambahan. Tornuquist lebih lanjut berpendapat dalam jurnal (Isfrizal, 2018) bahwa tenaga kerja memiliki dampak ekonomi karena memberikan input terkait produksi untuk penciptaan dan pelaksanaan kegiatan ekonomi. Pertumbuhan angkatan kerja dan populasi dipandang membantu dalam mempromosikan ekspansi ekonomi.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hebriyanto, Bambang Kurniawan dan David Firmasnyah (2021) yang berjudul “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM kerupuk ikan SPN Kota Jambi” menurut penelitian ini bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM kerupuk ikan SPN kota Jambi.

c. Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Lamenta Kecamatan Empang

Hasil analisis menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan dengan nilai signifikan $0,114 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $1,599$ sedangkan t_{tabel} $1,992$. Keputusannya H_1 ditolak. Hal ini menyiratkan bahwa semakin besar luas lahan yang dimiliki, maka pendapatan petani jagung di Desa Lamenta berkurang. Sebaliknya, semakin kecil lahan yang dimiliki maka pendapatan petani jagung di Desa Lamenta akan meningkat.

Hubungan positif tapi tidak signifikan variabel luas lahan terhadap pendapatan petani jagung yang berarti bahwa luas lahan petani jagung tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung di Desa Lamenta. Hal ini disebabkan kemungkinan industrialisasi akan berdampak pada pendapatan petani jagung. Mengingat koefisien derajat luas tanah adalah 0,222, maka peningkatan luas lahan sebesar 1 hektar akan menghasilkan peningkatan pendapatan sebesar 0,222 rupiah. Hal ini terjadi jika peningkatan luas lahan diikuti dengan peningkatan faktor produksi lainnya. Tanpa penambahan faktor produksi tambahan, lahan akan menerima faktor produksi yang kurang optimal, yang pada akhirnya dapat menyebabkan tanaman tumbuh kurang optimal, mengurangi hasil produksi dan menurunkan pendapatan petani.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asep Haryanto, Euis Dasipah dan Adjat Sudrajat (2021) yang berjudul “Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Tani (*Oriza Sativa L.*) kultivar Mekongga (Studi kasus di Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur)” menurut penelitian ini bahwa luas lahan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani padi Tani (*Oriza Sativa L.*) kultivar Mekongga (Studi kasus di Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur).

d. Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Lamenta Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dimana nilai t_{hitung} sebesar 3,236 sedangkan t_{tabel} 1,989 dan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Keputusannya H_1 diterima. Hal ini menyiratkan bahwa semakin tinggi harga jual, maka akan semakin kuat permintaan, harga tingkat petani juga tinggi yang berarti bahwa dengan biaya yang sama petani akan menerima pendapatan besar. Sebaliknya, jika hasil panen meningkatkan produksi tetapi harga turun, pendapatan petani juga akan menurun. Harga jadi berdampak pada pendapatan.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fahrudin (2022) yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Harga Jual dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Sayuran Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kota Banjarbaru” menurut penelitian ini bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Petani Sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kota Banjarbaru.

e. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan dan Harga Jual terhadap pendapatan Petani Jagung di Desa Lamenta Kecamatan Empang

Hasil analisis menunjukkan bahwa Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan dan Harga Jual berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap pendapatan diperoleh F_{hitung} sebesar 6.683 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,48 yang artinya bahwa Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan dan Harga Jual berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap pendapatan. Hal ini menyiratkan bahwa Pendapatan petani dipengaruhi oleh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan dan Harga Jual.

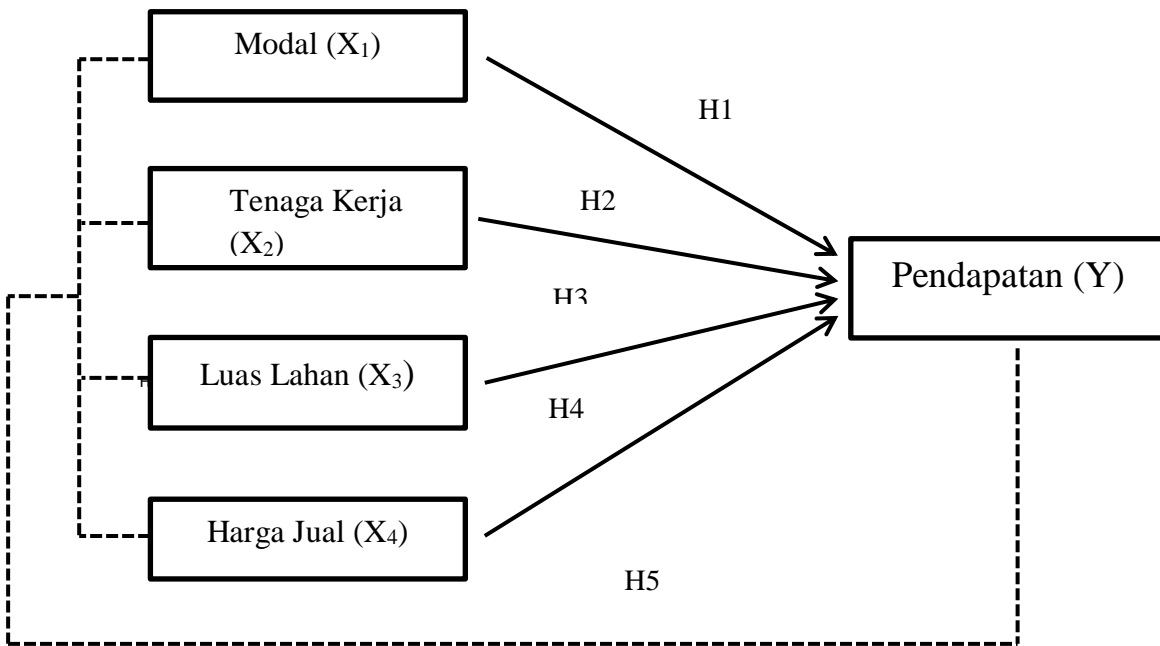
PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Pengaruh modal, tenaga kerja, luas lahan, dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung di Desa Lamenta Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Lamenta Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa. Yang artinya bahwa semakin tinggi Modal, maka akan semakin tinggi pula pendapatan petani jagung. Sebaliknya, semakin rendah Modal, maka akan semakin rendah pendapatan yang diperoleh petani Jagung. Variabel Tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Lamenta Kecamatan Empang. Yang artinya bahwa semakin banyak tenaga kerja, maka pendapatan petani jagung berkurang. Sebaliknya, semakin sedikit tenaga kerja, maka pendapatan petani jagung akan meningkat. Variabel Luas lahan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Lamenta Kecamatan Empang. Yang artinya bahwa semakin besar luas lahan, maka pendapatan petani jagung berkurang. Sebaliknya, semakin kecil luas lahan, maka pendapatan petani jagung akan meningkat. Variabel Harga Jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Lamenta Kecamatan Empang. penurunan pendapatan dari produsen. Yang artinya bahwa semakin tinggi harga jual, maka akan semakin kuat, harga tingkat petani juga tinggi yang berarti bahwa dengan biaya yang sama petani akan menerima pendapatan besar. Sebaliknya, jika hasil panen meningkatkan produksi tetapi harga turun, pendapatan petani juga akan menurun. Selanjutnya Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan dan Harga Jual secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel modal, tenaga kerja, luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung di Desa Lamenta Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran terkait penelitian ini adalah Bagi para petani, Petani jagung dapat fokus untuk memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan untuk meningkatkan jumlah produksi dan pendapatan petani terutama dengan meningkatkan kualitas panen mereka saat ini untuk menaikkan harga jual dan diharapkan untuk para petani meningkatkan fasilitas yang dibutuhkan. Bagi Peneliti Berikutnya, Penelitian ini diharapkan menjadi sumber untuk upaya penelitian Karena masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, bahwa untuk kedepannya dengan memasukkan faktor-faktor variabel bebas lainnya, untuk menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik. Selain itu, diharapkan kepada peneliti lainnya untuk melihat sudut pandang yang berbeda dan objeknya.



Gambar .1. Kerangka Berpikir

DAFTAR PUSTAKA

- Daini Ratna, dkk (2020). Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Of Islamic Accounting Research*.
- Fahrudin, (2022). Pengaruh Modal Kerja, Harga Jual dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kota Banjarbaru. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Ghozali, imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Tegal. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habriyanto. Kurniawan, B. & Firmansyah, D. (2021). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 21 (2).
- Haryanto, A. Dasipah, E. & Sudrajat, A. (2021). Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza sativa* L.) Kultivar Mekongga (studi kasus di Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur). *Jurnal OrchidAgri*. 1(1).
- Isfrizal & Rahman, B. (2018). Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*. 4(1): 21-22.
- Maramba, U. (2018). pengaruh karakteristik terhadap pendapatan petani jagung di Kabupaten Sumba Timur(studi kasus Desa Kiritina, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* .
- Silalah, Y. P. (2021). Anilisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pteani Jagung di Desa Perbesi Kecamatan Tiga Binaga Kabupaten Karo. *Jurnal Agriuma*, 51.